

## **HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI, INTELEGENSI. DAN PERGAULAN SISWA DENGAN PENCAPAIAN PRESTASI KELAS XI SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO TAHUN 2015/2016**

### **CORRELATION OF PHYSICAL FITNESS LEVEL, INTELLIGENCE, AND SOCIAL RELATIONSHIP TOWARDS THE ACADEMIC ACHIVEMENT OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS FROM SMA NEGERI 1 KALIBAWANG, KULONPROGO IN 2015/2016**

Oleh : Panca Nova sawunggaluh, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: pancanova5@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan sekolah yang terletak di antara desa dan kota yang sering menimbulkan persoalan sosial yang tidak menguntungkan bagi proses Belajar Mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah keseluruhan 71 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes TKJI, hasil tes IQ, angket dan nilai raport. Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F-hitung 2,092 lebih besar dari F-tabel 1,99, berarti ada hubungan yang signifikan antara kebugaran, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya dengan pencapaian prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo tahun 2015/2016. Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,086, artinya  $(0,086 \times 100\%) = 8,6\%$  naik turunnya prestasi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang ditentukan oleh kombinasi kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya, sisanya 91,4% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci : *kebugaran jasmani, intelegensi, motivasi, pergaulan teman sebaya*

#### **Abstract**

This research is inspired by the presence of the school which is located between the villages and towns since it often causes social problems that are not profitable for teaching and learning process. This research was a correlational study. The research population was the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Kalibawang consisting of four classes with a total of 71 students. The research instrument was TKJI tests, the results of IQ tests, questionnaires and the value of report cards. The data analysis technique was using correlation and multiple regression analysis. The results of this study indicate that the F-count which is for about 2,092 is greater than F-table at 1.99, and it means that there is a significant correlation of physical fitness, intelligence, and social relationship among peers towards the academic achievement of the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo in 2015/2016. Multiple correlation analysis is accompanied by a coefficient of determination ( $R^2$ ). The coefficient of determination is at 0.086, it means that  $(0.086 \times 100\%) = 8.6\%$  rise and fall of the academic achievement of the eleventh grade students from SMA Negeri 1 Kalibawang is determined by a combination of physical fitness, intelligence, and social relationship among peers, while the remaining 91.4% is determined by factors or other variables that are not examined in this study.

Keywords: *intellectual intelligence, emotional intelligence, learning performance.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pada jenjang pendidikan tingkat SMA / MA materi pelajaran yang di berikan lebih kompleks dan menyeluruh, sebagai lanjutan dari tingkat SMP. Di wilayah kecamatan kalibawang terdapat beberapa sekolah menengah tingkat atas salah satunya adalah SMA Negeri 1 Kalibawang.

SMA Negeri 1 Kalibawang memiliki letak geografis yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman yang merupakan daerah perkotaan yaitu Kecamatan Minggir dan Godean. Selain itu, Kecamatan Kalibawang yang termasuk daerah pedesaan, yang kondusif untuk kelangsungan proses belajar-mengajar. Keadaan inilah yang seharusnya membuat para siswa dapat berkonsentrasi dan menyerap materi dengan baik saat pembelajaran, baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Harapannya dengan kondisi lingkungan yang mendukung maka dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal baik itu secara akademik maupun non akademik, salah satunya pada saat pelajaran Pendidikan Jasmani, Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang patut dipertimbangkan karena melalui Pendidikan Jasmani kualitas kebugaran jasmani siswa dapat meningkat.

Kebugaran Jasmani yang baik merupakan suatu modal dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan aktifitas jasmani secara berulang-ulang dan dalam waktu yang relative lama, tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Dengan status kebugaran jasmani yang tinggi, berpeluang memiliki tingkat kesehatan yang baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. selain itu siswa mempunyai kesiapan yang lebih tinggi dalam menerima materi yang diberikan.

Selain kebugaran jasmani yang baik, faktor yang mendukung prestasi belajar adalah inteligensi. Inteligensi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, diharapkan mampu memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Tingkat inteligensi yang dimiliki oleh individu memiliki perbedaan serta tingkat kesempurnaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, di mana individu dengan tingkat inteligensi tinggi akan lebih cepat memecahkan masalah dibanding dengan seseorang yang memiliki tingkat inteligensi yang lebih rendah. Jadi jelas peranan inteligensi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Kebugaran jasmani dan inteligensi merupakan faktor internal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi adalah faktor lingkungan sosial (Abu Ahmadi 1991: 131). Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Saat berada dalam lingkungan manapun tidak lepas dari yang namanya pergaulan. Situasi pergaulan merupakan keadaan seseorang melakukan hubungan secara langsung dengan individu lain maupun dengan sekelompok orang tertentu.

Pada siswa kelas XI SMA keinginan untuk melakukan pergaulan dengan pihak di luar keluarganya semakin besar. Pergaulan tersebut biasa dilakukan bersama dengan anak yang tingkat usianya hampir sama dengannya, yang biasa disebut dengan teman sebaya. Pergaulan siswa dengan kelompoknya seringkali menimbulkan tekanan supaya diterima dalam kelompok.

Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat positif maupun tekanan yang bersifat negatif. Tekanan yang bersifat negatif adalah tekanan yang mendorong siswa melakukan hal-hal yang buruk, yang juga dilakukan oleh kelompok

teman sebayanya. Sedangkan tekanan yang bersifat positif misalnya, dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat melakukan permainan.

Adanya tekanan positif dalam pergaulan siswa dengan teman sebaya diharapkan mampu membawa perubahan yang positif pula pada siswa, termasuk dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tidak sembarang pergaulan dapat menjadikan prestasi belajar siswa gemilang, karena perlu diperhatikan kualitas pergaulan yang mereka jalani.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diangkat sebuah permasalahan dengan judul Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani, Intelligensi dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Pencapaian Prestasi Belajar Penjas Kelas XI SMA N 1 Kalibawang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan regresi linier berganda. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kalibawang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan mengkorelasikan masing masing variabel bebas dengan variasi terikat.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalibawang, yang beralamat di Banjaraum, Kalibawang , Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 27-30 April 2016.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, (Arikunto, 2002:18-109). Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 71 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 kelas

dengan jumlah keseluruhan 71 siswa dari kelas IPA dan IPS.

### Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengukuran Kebugaran Jasmani dengan menggunakan tes TKJI usia 16-19 tahun.
2. Pengukuran tes IQ.
3. Angket Pergaulan
4. Dokumentasi Nilai.

### Teknik Analisi Data

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent Variable*). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi berganda dilakukan dengan memasukkan tiga buah variabel yang terdiri dari Kebugaran Jasmani (X 1), Intelligensi (X 2), dan Pergaulan Teman Sebaya (X3), serta satu variable terikat yaitu prestasi belajar (Y).

### Deskripsi Hasil Kebugaran Jasmani

Berdasarkan hasil tes tingkat kebugaran jasmani tersebut dapat disajikan kategorisasi dalam tabel 9 di bawah ini.

Table 9. Kategorisasi Tingkat Kebugaran Jasmani

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
1	22 – 25	0	0%	Baik Sekali
2	18 – 21	19	26,76%	Baik
3	14 – 17	23	32,39%	Sedang
4	10 – 13	25	35,21%	Kurang
5	5 – 9	4	5,63%	Sangat Kurang
Jumlah		71	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kebugaran jasmani adalah berkategori sedang dengan pertimbangan rerata dari tingkat kebugaran jasmani yaitu 14,02. Tingkat kebugaran jasmani yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, kategori baik 19 orang atau 26,76%, kategori sedang 23 orang atau 32,39%, kategori kurang 25 orang atau 35,21%, dan kategor sangat kurang 4 orang atau 5,63%.

**Deskripsi Hasil Inteligensi**

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal sebesar 88, nilai maksimal sebesar 117, *mean* (rata-rata) 108,80, *median* (nilai tengah) 97, dan *standar deviation* (simpangan baku) 3,65. Dari hasil tersebut maka dapat dibuat Kategorisasi Tingkat Inteligensi yang disajikan pada table.

Tabel 10. Kategori Tingkat Inteligensi

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Cerdas Sekali	0	0
2	Sangat Cerdas	0	0
3	Cerdas	4	5,63%
4	Rata-rataAtas/Pandai	66	92,5%
5	Rata-rataBawah/Sedang	1	1,40%
6	Lemah	0	0
7	SangatLemah	0	0
8	SangatLemah Sekali	0	0
Jumlah		71	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Inteligensi adalah yang berkategori cerdas 4 orang atau 5,63%, pandai 66 orang atau 92,5% dan sedang 1 orang atau 1,40%.

**Deskripsi Hasil Pergaulan Teman Sebaya**

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: rerata dari hasil pergaulan teman sebaya sebesar 116,97, *nilai minimum* (nilai minimal) 94 dan *nilai maximum* (nilai maksimal) 141, *standar devisiasi* sebesar 11,31. Dari hasil tersebut maka dapat dibuat kategori tingkat motivasi yang disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11. Kategorisasi Hasil Pergaulan Teman Sebaya

No	Skor	Frekuensi	Persentase%
1	116-136	39	54,92%
2	95-115	31	43,66%
3	74-94	1	1,40%
4	53-73	0	0
5	32-52	0	0
Jumlah		71	100

Dari tabel kategorisasi hasil pergaulan teman sebaya di atas dapat diketahui pergaulan teman sebaya mempunyai kategori yang tinggi 39 orang atau 54,92%, tinggi 31 orang atau 43,66%, sedang 1 orang atau 1,40%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 0 orang atau 0%.

**Deskripsi Data Hasil Belajar**

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut *nilai minimum* (nilai minimal) 78, *nilai maximum* (nilai maksimal) 84,84, *mean* (rata-rata) 77,77, *median* (nilai tengah) 82,75, dan *standar deviation* (simpangan baku) 1,97. Berdasarkan hasil deskriptif tersebut maka dapat dibuat kelas interval tingkat prestasi belajar yang disajikan dalam tabel 12.

Tabel 12. Interval Kelas Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase%
88,01 – 90,50	0	0
85,51 – 88,00	0	0
83,01 – 85,50	1	1,4
80,51 – 83,00	1	16,9
78,00 – 80,50	5	81,6
Jumlah	7	100

Dari tabel kategorisasi hasil prestasi belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa nilai 83,01-85,50 sebanyak 1 orang atau 1,40%, 80,51-83,00 sebanyak 12 orang atau 16,90% dan 78,00-80,50 sebanyak 58 orang atau 81,69%.

**Uji Prasyarat Analisis**

**Normalitas**

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji homogenitas..

**a. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo sebagai berikut:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) :

Tidak ada hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

Ada hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, maka pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan teknik analisis korelasi, sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi ganda.

**a) Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan signifikan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 15

Tabel15. Rangkuman hubungan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kalibawang Kabupaten Kulonprogo

Jenis Korelasi	Hargar		P	Keterangan
	Hitung	Table (n=71, α=5%)		
X <sub>1</sub> -Y	0,545	0,235	0,073	Signifikan

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,545 dan lebih besar dari r-tabel = 0,235 , berarti hubungan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMA N 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo bersifat signifikan. Dengan

Jenis Korelasi	hargar		P	Keterang
	Hitung	Table (n=71, α=5%)		
X <sub>3</sub> -Y	-0,337	0,235	0,004	Tidak Sig

demikian disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

**b) Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan signifikan antara inteligensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel16.Rangkuman hubungan antara

Jenis Korelasi	hargar		P	Keterangan
	Hitung	Table (n=71, α=5%)		
X <sub>2</sub> -Y	0,485	0,235	0,084	Signifikan

inteligensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,485 dan lebih besar dari r-tabel = 0,235, berarti hubungan antara inteIgensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo bersifat signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara intelegensi terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

**c) Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1

Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel17. Rangkuman hubungan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah -0,337 dan lebih kecil dari r-tabel = 0.235, berarti hubungan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo bersifat tidak signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

**d) Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan analisis regresi ganda, koefisien regresi ganda ( $R_y$ ) yang diperoleh sebesar 0,601, berarti korelasinya positif. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel18. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda

$R_y$	$R^2$	$Df$	HargaF		$P$	Keterangan
			Hitung	tabel		
0,293	0,086	3 ; 67	2.092	1,99	0,110	Signifikan

Keberartian atau signifikansi koefisien regresi ganda, dilakukan dengan menggunakan harga F. Dari analisis korelasi ganda diperoleh F-hitung sebesar 2.092, kemudian dikonsultasikan dengan F-tabel pada db 3 lawan 67 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh F-tabel sebesar 1,99. Ternyata

Harga F-hitung 2.092 lebih besar dari F-tabel 1,99, berarti regresi gandanya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,086, artinya  $(0,086 \times 100\%) = 8,6\%$  naik-turunnya prestasi kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, ditentukan oleh kombinasi kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya, sedangkan sisanya 91,4% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya, terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMAN 1 Klibawang, Kabupaten Kulonprogo. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani (X1) terhadap pencapaian prestasi (Y), terdapat hubungan yang signifikan, intelegensi (X2) terhadap pencapaian prestasi (Y), dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya (X3) terhadap pencapaian prestasi (Y).

Sedangka pada regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anantara tingkat kebugaran jasmani (X1), Intelegensi (X2), pergaulan teman sebaya (X3), terhadap pencapaian prestasi (Y). Koefisien determinasi di peroleh 0.086, artinya  $(0,086 \times 100\%) = 8,6\%$  naik turunnya pencapaian prestasi kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo ditentukan oleh kombinasi kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya. Sedangkan sisanya 8,6% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di ats menunjukkan bahwa scara bersama-sama

tingkat kebugaran jasmani, inteligensi, dan pergaulan teman sebaya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi bagi siswa kelas XI SMAN 1 Kalibawang, kabupaten Kulonprogo. Akan tetapi secara individu pergaulan teman sebaya tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani terhadap pencapaian prestasi Kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara inteligensi terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi belajar kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, intelegensi, dan pergaulan teman sebaya terhadap pencapaian prestasi kelas XI SMAN 1 Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

### Saran

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian seperti penelitian yang telah laksanakan disarankan untuk:

1. Pengontrolan terhadap siswa lebih dimaksimalkan agar siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap tes.
2. Persiapkan waktu penelitian yang lebih banyak agar pelaksanaan penelitian lebih maksimal.
3. Persiapan pada lapangan yang digunakan dalam lari lebih diperhatikan, supaya hasil yang didapat lebih maksimal.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa keterbatasan masalah yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti kurang maksimal dalam mengontrol kesungguhan siswa saat penelitian.
2. Pada pelaksanaan penelitian, waktu yang diberikan oleh sekolah sangat terbatas.
3. Lapangan yang ada kurang terawat rumputnya, sehingga para siswa kurang maksimal dalam melakukan lari 60 meter.
4. Instrumen pada variabel pergaulan teman sebaya menggunakan angket yang dipakai untuk SD, seharusnya menggunakan tingkat SMA.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendra Surya. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Djoko Pekik Irianto (2004). *Pedoman Praktis Berolahraga untuk Kebugaran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana (2008). *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Pedoman Kuliah. Yogyakarta:FIK UNY
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- (1996). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.